

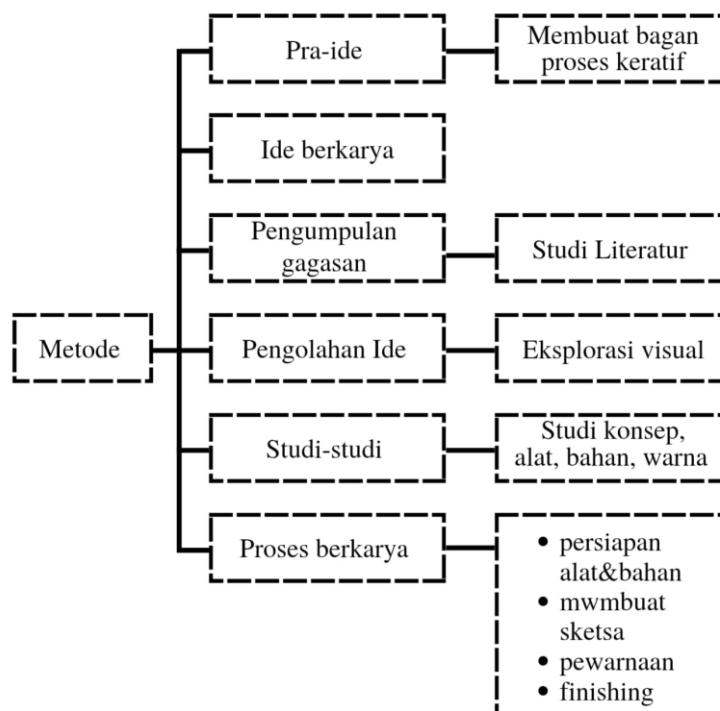
### BAB III

## METODE PENCIPTAAN

### 3.1 Proses Kreatif

#### 3.1.1 Pra-ide

Bagan proses kreatif mewakili penulis dalam proses penciptaan karya. Bagan dimulai dengan Pra-ide Berkarya yang muncul ketika penulis terinspirasi dan menyadari bahwa ada sesuatu yang salah dengan dirinya. Setelah menentukan ide, penulis melanjutkan tahap pengumpulan gagasan dengan melakukan pengamatan, pembacaan dan observasi buku dan artikel yang membahas tentang *self-improvement*. Pengolahan ide dengan membuat mind map dilakukan penulis dalam tahap berikutnya untuk menguatkan gagasan dengan membuat sketsa yang dapat mewakili gagasan secara visual. Penulis melakukan studi-studi untuk mendalami pengkaryaan dan mencari referensi karya surealisme dari berbagai sumber di internet dan memilih beberapa yang sesuai dengan konsep berdasarkan kajian faktual.



**Bagan 3.1 Bagan proses kreatif**  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

### **3.1.2 Ide Berkarya**

Penulis terstimulus ide berkarya dari keresahan penulis akan rasa ke tidak percaya diri-an yang semakin mengganggu ketenangan. Menyadari rasa tidak percaya diri tersebut mulai mengganggu keseharian penulis dalam menghadapi berbagai macam hal, muncullah sebuah nilai yang kemudian diinterpretasikan menggunakan latar belakang pengalaman, karena pengalaman inilah lahir hasil interpretasi terhadap masalah tersebut. Hasil interpretasi tersebut dituangkan ke dalam karya seni lukis sebagai salah satu cara yang spontan untuk menuntaskan proses berpikir serta mengungkapkan gagasan secara visual.

Ide berkarya seni lukis dengan peng gayaan surealisme ini berasal dari pengalaman pribadi tentang proses yang telah penulis lalui untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam dirinya. Penulis memilih topeng wajah dan gurita sebagai objek dalam karya seni lukis dengan peng gayaan surealisme juga berdasarkan proses panjang pembelajaran yang dilalui selama menjadi mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia yang fokus dalam mata kuliah seni lukis yang mengapropriasi karya-karya seniman surealisme.

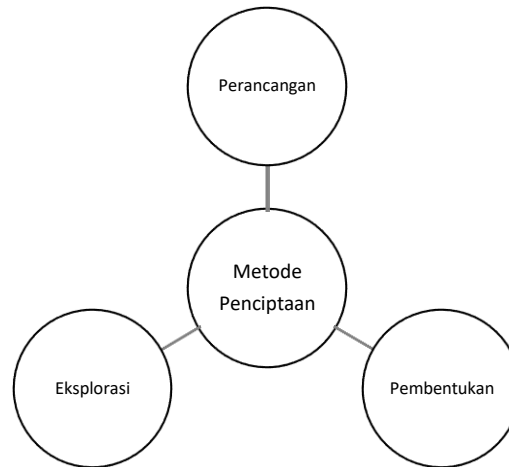
Dalam hal tersebut kemudian menciptakan proses kreatif yang memandu penulis dalam menciptakan lukisan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai positif dengan cara yang menarik dan inspiratif dalam proses pengembangan diri yang pada akhirnya dapat diapresiasi oleh masyarakat, khususnya masyarakat sekitar kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

### **3.1.3 Pegumpulan Gagasan**

Pengumpulan gagasan merupakan tahap yang dilakukan penulis selanjutnya dengan melakukan Eksplorasi, Perancangan dan Perwujudan konsep. Menurut Gustami (2007:329) dalam pembuatan karya seni dibutuhkan metodologi dengan tahapan tersebut.

Eksplorasi merupakan tahap pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan. Penulis menggali sumber penciptaan dengan pengumpulan data referensi visual yang berhubungan dengan konsep *self-improvement*. Perencanaan merupakan penuangan ide yang diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan merupakan membuat dan memilih sketsa terbaik serta mempertimbangkan teknik, bahan, dan alat

yang digunakan. Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, dan gagasan menjadi karya.



**Bagan 3.2 Metode Penciptaan**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis,2022)

### 3.1.4 Pengolahan Ide

Pengolahan ide merupakan tahap mematangkan konsep yang kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk karya lukis. Dimulai dengan olah rasa, memperhatikan faktor internal dan eksternal, menuangkan ide dalam bentuk sketsa. Penulis melakukan studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, artikel dan internet. Dalam tahap ini membantu penulis dalam menemukan bahan, alat, konsep, dan ukuran karya.

Dari enam karya lukis dengan gaya surealisme ini, penulis menjadikan visualisasi objek sebagai *subject matter*. Eksplorasi visual lebih berfokus pada eksplorasi objek, yang meliputi perubahan bentuk (transformasi, deformasi, distorsi). Dari hal tersebut penulis mengambil objek manusia dan gurita. Setiap objek memiliki makna dan konsep permasalahan yang penulis angkat dalam karya tulis ini.

## 3.2 Proses Berkarya

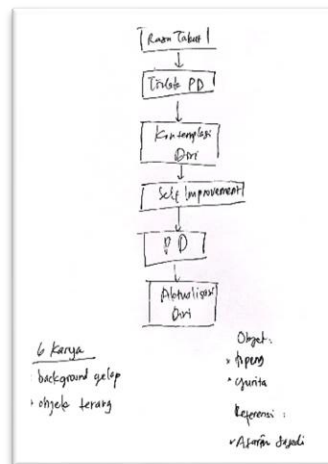
### 3.2.1 Studi

Studi adalah hal yang paling penting sebelum mulai berkarya, sebab adanya studi penulis dapat membuat karya sesuai eksperimental terlebih dahulu.

Dibawah ini adalah hasil studi yang dilakukan oleh penulis.

## 1. Konsep

Penulis mematangkan konsep dengan mencari beberapa referensi, melakukan studi teori, dan membuat rancangan garis besar konsep.



**Gambar 3.1 Konsep**

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

## 2. Bahan

Setelah menemukan konsep, penulis mulai mempelajari bahan dan melakukan percobaan dengan berbagai jenis media, penulis memilih kanvas sebagai media. Penulis memilih cat akrilik merk *maries* dan *mowilex* serta cat bibit sebagai bahan pengaplikasian dalam karya.

## 3. Alat

Dalam menentukan alat yang sesuai dengan karya yang akan di buat, penulis melakukan studi alat. Kuas dipilih penulis sebagai alat untuk pengaplikasian cat diatas kanvas.

## 4. Objek

Studi objek dilakukan agar penulis dapat mengerjakan proses sketsa dengan mudah. Penulis memilih mendeformasi, mendistorsi bentuk objek karena menggunakan pengayaan surealis.




## 5. Warna

Studi warna dilakukan guna mencari warna yang sesuai konsep serta dengan identitas dari karya penulis.

### 3.2.2 Persiapan Alat dan Bahan

Alat dan bahan merupakan hal dasar yang berperan penting dalam berkarya. Alat dan bahan yang dipilih dan digunakan selama proses dari sketsa sampai tahap akhir ini antara lain:



#### 1. Alat

Pensil	 <p><b>Gambar 3.2 Pensil</b> (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>	Pensil mekanik dan pensil kayu dengan masing-masing memiliki ketebalan 2B, penulis gunakan untuk membuat sketsa kasar.
Penghapus	 <p><b>Gambar 3.3 Penghapus</b> (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>	Penghapus penulis gunakan untuk menghapus bagian yang salah Ketika pembuatan sketsa.
Kertas	 <p><b>Gambar 3.4 Kertas</b> (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>	Kertas yang digunakan merupakan merk <i>canson</i> yang penulis gunakan untuk pembuatan sketsa.

Kuas	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 3.5 Kuas</b> (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>	Kuas digunakan sebagai alat yang membantu penulis untuk mengecat media.
------	---	---

## 2. Bahan

Kanvas	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 3.6 Kanvas</b> (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>	Kanvas yang digunakan merupakan kain kanvas yang sudah dilabur, dan sudah dipasang spanram, sebanyak 6 buah dengan ukuran 100 x 100 cm.
Cat bibit	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 3.7 Cat bibit</b> (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>	Penulis menggunakan cat bibit berwarna primer, untuk meracik warna yang sesuai dengan yang penulis inginkan.
Cat akrilik	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 3.8 Cat akrilik</b> (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>	Penulis menggunakan cat akrilik merk maries dengan warna yang sesuai keinginan penulis

<p><i>Cat mowilex</i></p>	 <p><b>Gambar 3.9 Cat mowilex</b> (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>	<p>Cat <i>mowilex</i> warna putih merupakan bahan utama yang penulis gunakan untuk pembuatan warna, sebagai bahan campuran dengan cat bibit.</p>
<p><i>Varnish Gloss</i></p>	 <p><b>Gambar 3.10 varnish gloss</b> (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)</p>	<p><i>Varnish gloss</i> digunakan sebagai sentuhan terakhir pada karya yang sudah selesai.</p>

### 3.2.3 Proses Pembuatan Karya

Pada tahapan ini akan di paparkan secara terperinci proses pembuatan karya.

#### 1. Membuat sketsa

Proses yang diawali oleh penulis adalah mencari referensi di situs internet, kemudian menentukan referensi yang cocok dengan konsep. Pembuatan sketsa menggunakan pensil yang sama pada setiap karya.

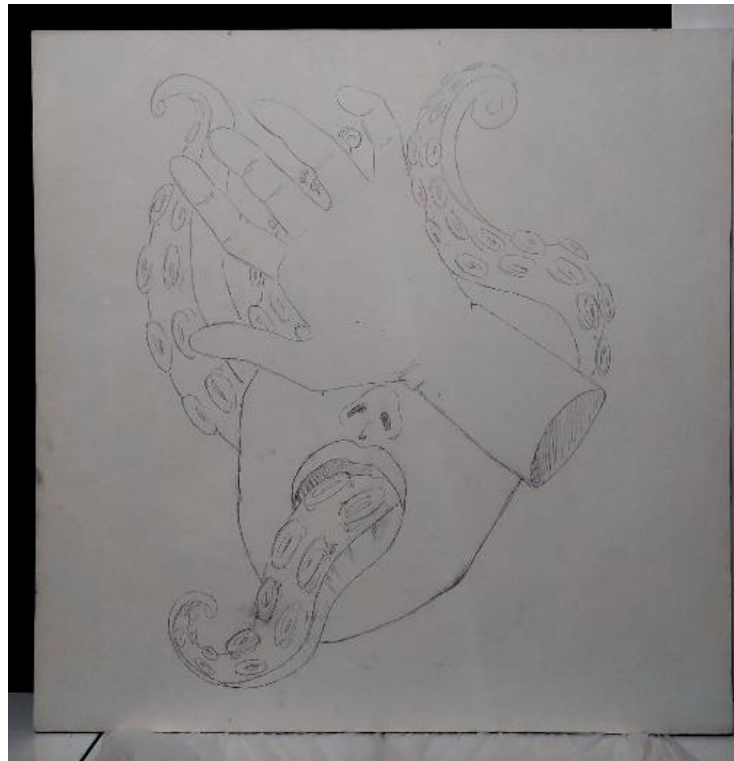


**Gambar 3.11 Pembuatan Sketsa**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

#### 2. Proses Pembuatan Sketsa di Kanvas



Pada proses pembuatan sketsa di kanvas, penulis membuat sketsa di kanvas semaksimal mungkin sesuai dengan sketsa yang sudah dibuat di kertas. Proses sketsa menggunakan pensil 2B yang diberi tekanan cukup tinggi agar hasil sketsa terlihat jelas.



**Gambar 3.12 Pemindahan Sketsa dari Kertas ke Kanvas**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

### **3. Proses Pewarnaan Karya**

Tahapan selanjutnya adalah proses pewarnaan karya yang mengubah sebuah sketsa menjadi karya seni lukis yang utuh dengan adanya warna. Proses pewarnaan ini melalui dua tahap.

#### **a. Tahap Pewarnaan *Background***

Pembuatan *background* warna pada karya seni lukis ini, penulis memilih warna gelap (warna hitam) yang dapat membuat objek menjadi lebih menonjol dan menjadi *point of interest* pada lukisan tersebut. Penulis mendahulukan pembuatan *background* karena bagian tersebut lebih mudah untuk dikerjakan. Dengan stimulasi tersebut penulis berpersepsi bahwa jika bagian mudah dibuat di awal, maka bagian sulit bisa dibuat lebih maksimal di akhir.



**Gambar 3.13 Proses Mewarnai Background**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

**b. Tahap Pewarnaan Objek**

Setelah bagian background kering, penulis mewarnai sketsa objek manusia dan gurita di kanvas, dengan memilih warna panas dan dingin. Pemilihan warna panas dan dingin bertujuan agar objek menjadi point of interest pada lukisan tersebut.



**Gambar 3.14 Proses Mewarnai Objek**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

#### **4. Proses Akhir Karya**

Proses akhir karya ini adalah penggunaan cat *varnish glossy* pada lukisan yang sudah jadi, agar lukisan dapat bertahan lama dan terhindar dari rayap. Proses *varnish* ini dengan cara menyapukan cat dengan kuas bersih merata ke semua permukaan kanvas. Selain berfungsi sebagai pelindung permukaan kanvas, cat *varnish* dapat merubah cat akrilik yang *doff* menjadi *glossy* sehingga intensitas warna naik satu tingkat.